



## Analisis Korelasi : Hubungan Pengangguran terhadap Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi

Nayla Desviona<sup>1\*</sup>, Ermaini<sup>2</sup>, Mustika<sup>3</sup>, Helmina<sup>4</sup>, Kayla Risma Marfisya<sup>5</sup>,  
Aulia Septia Ningrum<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi,  
Indonesia

Korespondensi penulis : [nayladesviona@umjambi.ac.id](mailto:nayladesviona@umjambi.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the relationship between the open poverty rate (TPT) and the poverty rate in Jambi City from 2014 to 2023. Poverty and poverty are important issues in regional development because they directly impact community welfare. This study employed a quantitative method with a descriptive correlational approach, and data analysis was conducted using the Pearson correlation test. Secondary data were obtained from the Jambi City Central Statistics Agency (BPS). The results of the normality test indicated that the data were normally distributed, making them suitable for analysis using Pearson. The correlation analysis showed a correlation coefficient between the TPT and poverty of 0.049 with a significance level of 0.893, indicating no significant relationship between the two variables. This finding suggests that poverty is not the sole factor determining the poverty rate in Jambi City. Therefore, poverty alleviation requires a multidimensional approach that focuses not only on employment but also includes education, distribution of social assistance, and equitable regional development.*

**Keywords:** *Jambi City, Pearson Correlation, Poverty, Unemployment.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan tingkat kemiskinan di Kota Jambi dalam kurun waktu 2014–2023. Permasalahan pengangguran dan kemiskinan menjadi isu penting dalam pembangunan daerah karena berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional, serta analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga layak untuk dianalisis menggunakan Pearson. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara TPT dan kemiskinan sebesar 0,049 dengan tingkat signifikansi 0,893, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Temuan ini menunjukkan bahwa pengangguran bukan satu-satunya faktor penentu tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan perlu dilakukan dengan pendekatan multidimensi yang tidak hanya fokus pada ketenagakerjaan, tetapi juga mencakup faktor pendidikan, distribusi bantuan sosial, dan pembangunan wilayah secara merata.

**Kata Kunci :** Kemiskinan, Pengangguran, Kota Jambi, Korelasi Pearson.

### 1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi daerah tidak hanya diukur dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga dari kualitas kesejahteraan masyarakat, yang tercermin melalui rendahnya tingkat pengangguran dan kemiskinan (Amir, 2013). Telah menjadi rahasia umum bila dua permasalahan ini menjadi permasalahan krusial yang saling berkaitan dan sulit diatasi. Pengangguran dan Kemiskinan merupakan masalah dialami banyak negara, dimana setiap kenaikan persentase dalam dua hal tersebut akan memiliki pengaruh pada perekonomian suatu negara hingga sektor pemerintahan terkecil (Subayil, 2020). Permasalahan kemiskinan dan pengangguran masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk

Kota Jambi. Sebagai kota dengan peran sentral dalam aktivitas ekonomi Provinsi Jambi, Kota Jambi mengalami dinamika sosial ekonomi yang cukup kompleks. Salah satu indikator utama yang mencerminkan ketimpangan sosial di wilayah ini adalah masih tingginya tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan keberadaan kelompok penduduk miskin (Dewi, 2023).

Melansir data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistika bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi Kota Jambi mengalami tren positif pasca-pandemi, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Jambi menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2024) Kemiskinan Kota Jambi sempat berada di angka 8,27% pada 2020, meningkat menjadi 9,02% di 2021, melonjak lagi ke 9,57% pada 2022, lalu turun menjadi 8,24% di 2023. Di sisi lain, persentase TPT juga menunjukkan penurunan yang relatif lambat, dari 10,49% (2020) menjadi 8,27% (2023). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Kuat dugaan bahwa pengangguran memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, karena ketiadaan pekerjaan formal yang stabil akan berdampak langsung pada kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar (Syahri & Gustiara, 2020).

Soleh et al., (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa angka pengangguran yang tinggi menjadi salah satu indikator penyebab langsung kemiskinan, terutama di wilayah perkotaan yang padat penduduk. Temuan ini dikuatkan oleh Jannah, (2023) yang melakukan studi di Provinsi Jambi dan menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian mereka menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan statistik regresi, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran umumnya diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk miskin di sebagian besar wilayah administratif Jambi.

Senada dengan itu, Lestari & Aminah, (2018) menyebut bahwa pengangguran terbuka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Jambi, termasuk Kota Jambi sebagai pusat pertumbuhan urban. Ia menyatakan bahwa penurunan TPT secara konsisten dapat membantu menurunkan angka kemiskinan di wilayah perkotaan, khususnya bila diikuti dengan kebijakan ketenagakerjaan yang bersifat inklusif.

Namun demikian, tidak semua temuan penelitian menunjukkan hubungan yang kuat. Sari & Putri, (2022) menyatakan bahwa tingkat pengangguran dan kemiskinan tidak selalu bergerak secara simultan karena dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti

ketimpangan wilayah dan daya serap lapangan kerja informal. Hal ini membuka kemungkinan bahwa hubungan antara TPT dan kemiskinan bisa berbeda antarwilayah, tergantung pada karakteristik ekonomi lokal, distribusi program bantuan sosial, serta kondisi infrastruktur dan pendidikan.

Berdasarkan kajian literature di atas, penting dilakukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di kota ini. Maka, peneliti mengakat judul “Analisis Korelasi: Kekuatan Hubungan Pengangguran Terhadap Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi” dengan fokus untuk hubungan erat perubahan TPT terhadap dinamika kemiskinan. Dengan luaran penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih akurat terkait hubungan antara pengangguran dan kemiskinan di Kota Jambi. Temuan ini juga diharapkan menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan publik, terutama dalam aspek penyerapan tenaga kerja dan program pengentasan kemiskinan yang lebih terarah dan berbasis data.

## **2. METODE PENELITIAN**

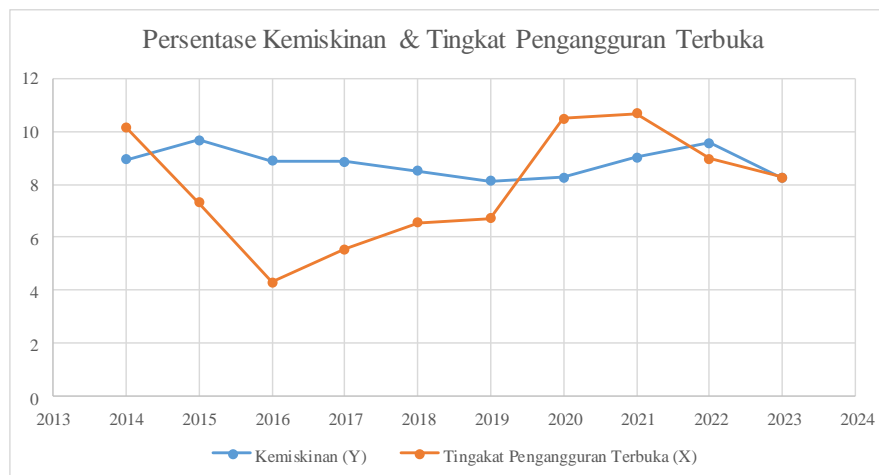
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan penggunaan jenis data skunder berupa time series. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi pearson dengan menggunakan uji normalitas dan uji korelasi data. Data penelitian ini diperoleh melalui laman resmi Badan Pusat Statistika (BPS) selama 10 tahun kebelakang (2014-2023) tentang tingkat pengangguran terbuka dan penduduk miskin Kota Jambi. Dalam pengujian hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dan penduduk kemiskinan, pengolahan awal data dilakukan menggunakan Microsoft Excel untuk memastikan keakuratan input dan memvisualisasikan tren data sebelum dianalisis lebih lanjut dibantu dengan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Statistics 25. Setelah hasil analisis didapatkan, maka akan dikaji secara mendalam dan hasilnya disintesis untuk memberikan informasi yang komprehensif.

## **3. HASIL**

Berdasarkan hasil publikasi yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Jambi, didapatkan persentase data tingkat pengangguran terbuka dan penduduk miskin Kota Jambi dalam jangka waktu 10 tahun kebelakang. Adapun hasil data yang telah dikumpulkan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka dan Penduduk Miskin Kota Jambi.

Tahun	Kemiskinan	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2014	8,94%	10,13%
2015	9,67%	7,32%
2016	8,87%	4,30%
2017	8,84%	5,55%
2018	8,49%	6,56%
2019	8,12%	6,72%
2020	8,27%	10,49%
2021	9,02%	10,66%
2022	9,57%	8,95%
2023	8,24%	8,27%



**Gambar 1.** Diagram Tingkat Pengangguran Terbuka dan Penduduk Miskin Kota Jambi

Pada Tabel 1 dan Gambar 1 di atas dapat menyatakan bila laju kemiskinan dan TPT di Kota Jambi pada tahun 2014-2023 secara umum mengalami fluktuatif. Dimana kemiskinan dan TPT mengalami keniakan drastic yaitu pada atahun 2020-2021 akibat adanya virus Covid-19 yang melanda Indonesia, sehingga terjadi pembatasan kegiatan perekonomian. Hal ini menyebabkan beberapa perusahaan merumahkan pegawainya karena terjadinya pembatasan kegiatan masyarakat yang tidak hanya berdampak pada perekonomian Kota Jambi tetapi ikut mempengaruhi tingkat kemiskinana dan TPT. Namun, pada tahun 2022 tingkat kemiskinan Kota Jambi mengalami kenaikan yang cukup signifikan sedangkan TPT mengalami penurunan di angka 8,94%. Maka, berdasarkan data di atas akan dilakukan uji normalitas pada data yang didapatkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan mengetahui besaran data yang dilakukan analisis telah terdistribusikan dengan normal atau tidak.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogrov-Smirnov (asympt Sig-2tailed)

Variabel	Signifikan	Keterangan
Kemiskinan	0.20	Normal
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	0.20	Normal

Merujuk pada Tabel 2. Pengelolaan data dengan bantuan SPSS yang dilakukan dengan One-Sample Kolmogrov-Smirnov, diketahui hasil bila data yang diperoleh oleh peneliti dari keseluruhan variable penelitian ini tergolong normal karena dapat dilihat dari nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05).

b. Uji Korelasi

**Tabel 3.** Hasil Uji Korelasi

Correlations		
Variabel	Pearson Korelasi (r)	Sig (2-tailed)
Pengangguran dan Kemiskinan	0.04	0.89

Merujuk hasil uji korelasi antara pengangguran dan tingkat kemiskinan diperoleh 0.049 dimana terdapat korelasi positif dan sangat lemah dalam hubungan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Jambi.

#### 4. PEMBAHASAN

Mengambil hasil akhir dari analisis korelasi Pearson dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan tingkat kemiskinan di Kota Jambi pada periode 2014–2023 memiliki hubungan yang sangat lemah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,049 dan tingkat signifikansi sebesar 0,893. Artinya, hubungan yang terjadi bersifat positif namun tidak signifikan secara statistik, sehingga fluktuasi TPT selama sepuluh tahun terakhir tidak dapat dijadikan dasar kuat untuk memprediksi naikturunnya tingkat kemiskinan.

Secara teoritis, pengangguran memang sering diasosiasikan sebagai salah satu penyebab utama kemiskinan, karena hilangnya pendapatan berdampak langsung pada daya beli rumah tangga (Juliswara & Muryanto, 2022). Namun, temuan dalam penelitian ini justru menunjukkan bahwa hubungan keduanya tidak selalu linier dan langsung. Beberapa tahun dalam rentang waktu yang dianalisis bahkan menunjukkan pola yang tidak sejajar,

seperti pada tahun 2022 ketika kemiskinan mengalami kenaikan namun TPT justru menurun. Hal ini menegaskan bahwa dinamika kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pengangguran, tetapi juga oleh kompleksitas faktor sosial-ekonomi lainnya.

Penelitian ini memperkuat hasil studi Sari & Putri (2022) yang menyatakan bahwa pengangguran dan kemiskinan tidak selalu bergerak secara simultan, karena keduanya juga dipengaruhi oleh struktur ketenagakerjaan informal, distribusi bantuan sosial, serta ketimpangan wilayah. Temuan serupa juga diungkapkan oleh dalam studi mereka di Provinsi Sumatera Barat. Mereka menemukan bahwa meskipun ketimpangan pendapatan tinggi, tingkat kemiskinan justru menurun, yang menandakan adanya proses redistribusi ekonomi yang tidak langsung terkait dengan tingkat pengangguran.

Lebih lanjut, penelitian Jannah (2023) di wilayah Provinsi Jambi secara umum memang menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara TPT dan kemiskinan. Namun, konteks penelitian yang lebih luas secara provinsi tersebut tidak serta merta merepresentasikan kondisi Kota Jambi secara spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengangguran dan kemiskinan bersifat kontekstual, dan tidak dapat digeneralisasi tanpa mempertimbangkan faktor wilayah, waktu, serta dinamika lokal lainnya.

Tingginya angka kemiskinan dalam suatu wilayah tidak selalu mencerminkan tingginya angka pengangguran. Sebaliknya, wilayah dengan angka pengangguran tinggi bisa saja memiliki angka kemiskinan rendah apabila terdapat penopang ekonomi lain seperti sektor informal yang kuat, program bantuan sosial yang efektif, atau stabilitas harga kebutuhan pokok yang terjaga (Nauval & Mutia, 2025). Oleh karena itu, kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak dapat hanya difokuskan pada penyerapan tenaga kerja, tetapi juga harus mempertimbangkan pendekatan yang lebih komprehensif dan multidimensi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pemikiran Irdian (2005) menyatakan bahwa penurunan kemiskinan dapat membantu menurunkan ketimpangan pendapatan, dan sebaliknya. Dalam konteks ini, memusatkan perhatian pada pengurangan kemiskinan melalui berbagai jalur seperti peningkatan akses pendidikan, pembangunan wilayah, serta penguatan program jaring pengaman sosial dapat memberikan dampak yang lebih sistematis terhadap kesejahteraan masyarakat tanpa harus selalu bergantung pada angka pengangguran formal.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan tingkat kemiskinan di Kota Jambi selama periode 2014–2023 tergolong sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Nilai korelasi yang rendah menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan TPT tidak secara langsung berkaitan dengan naik-turunnya tingkat kemiskinan di wilayah ini. Hal ini menandakan bahwa kemiskinan tidak semata-mata disebabkan oleh pengangguran, melainkan turut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti ketimpangan akses terhadap pekerjaan yang layak, efektivitas program bantuan sosial, serta distribusi pembangunan wilayah. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kebijakan pengentasan kemiskinan tidak cukup hanya mengandalkan penciptaan lapangan kerja formal, melainkan perlu mengintegrasikan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif. Pemerintah daerah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya perlu bersinergi dalam merancang strategi yang menyentuh berbagai aspek kehidupan sosial-ekonomi secara berkelanjutan. Dengan demikian, upaya pengurangan kemiskinan akan menjadi lebih efektif, inklusif, dan berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Jambi.

## DAFTAR REFERENSI

- Amir, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 109–120.
- Badan Pusat Statistika. (2024a). *Indikator ketenagakerjaan kabupaten/kota di Provinsi Jambi*. Badan Pusat Statistika Jambi.
- Badan Pusat Statistika. (2024b). *Jumlah penduduk miskin Kab/Kot (ribu jiwa)*. Badan Pusat Statistika Jambi.
- Dewi, I. R. (2023). Mengupas kemiskinan di Provinsi Banten: Bagaimanakah peran faktor kependudukan dan ekonomi? *Ecoplan*, 6(2), 100–117.
- Iradian, G. (2005). Inequality, poverty, and growth: Cross-country evidence. *IMF Working Paper*. <https://doi.org/10.5089/9781451862193.001>
- Jannah, M. (2023). Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi (2017–2021). *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 1(1).
- Juliswara, V., & Muryanto, F. (2022). *Indonesia dalam pusaran globalisasi: Pengembangan nilai-nilai positif globalisasi bagi kemajuan bangsa*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Lestari, D. P., & Aminah, S. (2018). Analisis pengaruh pertumbuhan penduduk, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(2).
- Nauval, M., & Mutia, A. (2025). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kota Jambi dari tahun 2017–2023. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 9(1).
- Sari, W. M. W., & Putri, D. Z. (2022). Analisis korelasi antara pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 11(2), 90. <https://doi.org/10.24036/ecosains.12071457.00>
- Soleh, A., Daniel, P. A., & Siswoyo, S. (2019). Analisis pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 7(2), 98–107.
- Subayil, L. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di DI Yogyakarta periode 2010–2017. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–17.
- Syahri, D., & Gustiara, Y. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Utara periode 2015–2019. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 34–43.